Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 687-693
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.14565991

Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Pendidikan di Masyarakat Perspektif Islam

Heri Sugiantoro[1], Nailud Darojaatul Aliyah[2]
[1,2]Universitas Sunan Giri
Email: Herisugiantoro7@xgmail.com[1], neluddarajaatulaliyah@unsuri.ac.id[2]

Abstract
Teenagers are the successors of the future of a nation in the future. Teenagers are a benchmark for the sustainability and goodness of a nation, therefore this research aims to find out youth activities that can continue the leadership relay with the role of mosque teenagers in forming the younger generation. This paper uses library research methods, namely a series of activities related to library data collection methods. With this article, the role of mosque youth does not only focus on the field of religion, but more than that, all aspects related to education can result from their role. Their thoughts and actions are really needed by society, because in society they are defined as organizations that can build and invite society with the activities they produce to provide positive activities that can build positive education in society.
Keywords: *Youth, mosque, education*

Abstrak
Remaja merupakan penerus dari pada masa depan suatu bangsa kedepanya. Remaja menjadi tolak ukur akan keberlangsungan dan baiknya suatu bangsa, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan remaja yang dapat meneruskan estafet kepemimpinan dengan peran remaja masjid dalam membentuk generasi muda. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka. Demgan adanya tulisan ini, peran remaja masjid tidak hanya berfokus dalam bidang agama saja, tapi lebih dari itu, segala aspek yang berhubungan dengan pendidikan bisa dihasilkan dari peran mereka. Pemikiran dan tindakan merela sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena mereka dalam masyarakan didefinisikan sebagai organisai yang bisa membangun dan mengajak masyarakat dengan aktifitas yang mereka hasilkan untuk memberikan kegiatan positif yang bisa membangun pendidikan positif dalam masyarakat.
Kata Kunci: *Remaja, masjid, pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya (Rahmadania et al., 2021) .

Pendidikan juga merupakan aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta keteram pilan keterampilan). Berbicara tentang pengertian bahasa, Jujun menggambarkannya sebagai serangkaian bunyi yang juga merupakan lambang dimana rangkaian bunyi ini membentuk suatu arti tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata adalah melambangkan suatu obyek tertentu. Dalam Islam untuk mengamalkan ibadah sesuai dengan tuntunan yang diajarkan, tentu kita wajib mengetahui bagaimana ilmu untuk menunaikan suatu amalan.

Maka dari itu, menuntut ilmu menjadi suatu kewajiban bagi tiap umat Muslim. Ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim dengan tidak membedakan mana miskin mana kaya dan juga laki-laki maupun perempuan, dan lain sebagainya (Kambali et al., 2019) kewajiban umat Muslim dalam menuntut ilmu juga dipaparkan beberapa redaksi Al Qur'an dan hadist, terdapat banyak hadis Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan umatnya untuk mencari ilmu, salah satunya adalah hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Begitu juga didalam Al Qur'an pada surat Al Mujadilah

يَـٰٓأَيُّهَاالَّذِيْنَ ءَامَنُوا إِذَاقِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْافِيْ الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيْلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَـٰتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Wahai orang orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, 'Berlapang lapa ngah dalam majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian. Da n apabila dikatakan,'Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang oran g yang beriman diantara kalian dan orang orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Da n Allah Maha Mengetahui atas apa yang kalian kerjakan." (QS. Al Mujadilah: 11

Untuk merealisasikan proses pendidikan perlu adanya objek yang dinamakan dengan masyra kat. Masyarakat merupakan istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu Syaraka yang berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya (Pratiwi, 2017). Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Hasan, 2010). Peran masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (Husein, 2019)

Pendidikan masyarakat disebut juga dengan berbagai istilah, adult education, contuining education, social education, dan non formal education. Di Indonesia sendiri dikenal istilah PLS atau pendidikan luar sekolah sejak tahun 1953, hal ini ditandai dengan pernah dibukanya jurusan Pedagogik Sosial di fakultas Pedagogik Universitas Gajah Mada (UGM) untuk kemudian hari fakultas inimelepaskandirimenjadi IKIP Yogyakarta (Masduki, 2019). Pendidikan masyarakat berusaha untuk memfasilitasi peserta didik dengan mengembangkan kekuatan mereka sendiri dan sumber daya yan g dibutuhkan untuk memecahkan masalah mereka di masyarakat. Prinsip pengembangan dan pendid ikan masyarakat adalah partisipasi dan eragaman. Prinsip tersebut mengarah pada pendidikan yang menghargai orang dan pengalaman mereka. Selaras dengan yang sesuai keilmuan, masyarakat dengan objek manusia menghasilkan pengalaman yang dimana pengalaman mereka bisa dijadikan sebuah keilmuan non verbal sebagai referensi dalam pendidikan di masyarakat.

Proses pendidikan dalam masyarakat yang berfokus untuk menjadikan masa depan yang intelektual, maka dalam hal ini pendidikan berfokus pada generasi remaja yang dalam hal ini masih giat-giatnya berkembang. Remaja sebagai kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, dan sebagai penerus generasi bangsa (Andi Mapiare, 1982). Melihat remaja sebagai pribadi yang penuh potensi, maka perlu didakannya sebuah gerakan atau organisai yang melatar belakangi mereka agar mereka bisa menjadi pribadi yang baik serta bermanfaat bagi agama dan negara. Remaja dalam masyarakat adalah sosok yang sentral bagi peradapan pada masa depan untuk menentukan baik buruknya suatu masyarakat dan negara, akhir-akhir ini banyak sekali kedapatan para remaja yang mana menimbulkan efek negatif bagi sekitarnya, ini tidak lepas dari peran orang tua, sekolah dan masyarakat, maka dari itu sangatlah penting sekali untuk memperhatikan pendidikan, kegiatan mereka agar mereka bisa bermanfaat bagi sesama. Dalam masyrakat banyak sekali agenda-agenda yang melibatkan remaja, semisal remaja masjid, karang taruna dan lain sebagainya, organisasi tersebut diharapkan bisa menciptakan atau mengkaderisasi agar menjadi pribadi yang baik, dalam hal ini organisasi yang lebih menonjolkan kegiatan-kegiatan positif dalam bingkai keagamaan adalah remaja masjid.

Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan keeksistensiannya. Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mencapai tujuan Melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu

organisasi Remaja Masjid dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada dimasyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar benarmemikirkan perkembangan Islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam.Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai -nilai Islam pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya. Eksistensi remaja masjid dala pelaksanaan pembinaan kepada anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada.Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka(Dedy Susanto, 2016).

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan bersifat keagamaan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat Islam. Adanya organisasi remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahim dalam interaksi sesama remaja maupun pergaulan pada masyarakat. Organisasi remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan dengan lebih mengedepankan karakter remaja masjid itu sendiri yakni seperti sikap jujur dalam bersikap, disiplin terhadap waktu, kerja keras terhadap suatu kegiatan masjid, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, mesjid berukuran disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan - kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Dalam perspektif Islam, setiap tempat yang dijadikan tempat shalat bisa disebut masjid. Rasulullah Saw menyatakan, bumi adalah masjid bagi umat Islam. Artinya, kaum Muslim tidak selalu harus di masjid jika hendak shalat, tapi bisa di mana pun selama tempatnya suci dan kondusif untuk shalat. "Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada seorang pun sebelumku: aku dimenangkan dengan perasaan takut yang menimpa musuhku dengan jarak sebulan perjalanan, bumi dijadikan bagiku sebagai mesjid dan suci, siapa pun dari umatku yang menjumpai waktu shalat, maka shalatlah….” (HR Bukhari) (Mirwan, 2017)

Diadakannya suatu kegiatan yang dapat menghasilkan kader penerus masa depan dan untuk mengeluarkan penerus yang mempunyai keahlian baik nilai intelektual maupun agamis, semisal acara pengkaderan ,kegiatan kader ini Remaja masjid mengadakan beberapa pelatihan, yaitu: workshop, pelatihan adzan, pelatihan ngaji tartil, pelatihan traning leadership, buletin, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) dan juga agenda lainnya yang bisa menunjang keilmuan, selain itu remaja masjid juga bisa mengadakan agenda kegiatan sosial. Kegiatan sosial adalah interaksi antar individu atau kelompok dalam masysrakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan kesejahteraan sosial atau memperbaiki kondisi sosial .(Hamidi et al. 2020) Kemudian remaja masjid melakukan agenda kegiatan syi’ar dan dakwah , kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling utama atau pokok karena dalam kegiatan ini setiap ada hari besar Islam dan hari besar Nasioanl harus diperingati yang melibatkan masysrakat dalam semua golongan, ada beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan motivasi untuk terus berperan aktif dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas remaja masjid, diantaranya kemakmuran masjid hidup matinya aktifitas ada ditanggung jawab semua umat Islam. Bagi orang-orang yang senantiasa memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala balasan surga dari Allah kelak pada hari kiamat. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah telah dijelaskan:

زهير بن حرب ومحمد بن المصنّع (اللفظ على المتصنّع)، تلقاها عن الضحاك بن مخلد، عن عبد الحميد بن جعفر، عن أبيه، عن مسلم بن الحجاج القصيري النيسابوري) محمود بن لبيد. قال؛ والحقيقة أن عثمان بن عفان كان ينوي ترميم المسجد، لكن الناس

لم يوافقوا على هذه الخطة، وفضلوا ترك المسجد كما هو. فقال عثمان بن عفان؛ سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «من بنى مسجدا خالصا لله، بنى الله مثله في الجنة» (الإمام أبي الحسين)

Artinya: "Zuhair Bin Harb dan Muhammad Bin Al Mutsannah (lafadhnya menurut Al Mutsannah), mereka berdua menerima dari Al Dhuhak Ibnu Makhlad, dari Abdil Hamid Bin Ja'far, dari ayahnya , dari Mahmud Bin Labid. Berkata; sesungguhnya Utsman Bin Affan bermaksud memugar masjid, kan tetapi orang orang tidak setuju rencana ini, merekalebih menginginkan masjid itu di biarkan apa adanya. Maka Utsman Bin Affan berkata; saya telah mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: "bara ng siapa membangun masjid semata-mata di niatkan karena Allah, maka Allah membangun masjid yang serupa kepada Nya di dalam syurga" (Al-Imam Abi Al-Husain Muslim) .

METODE

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepu stakaan adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan menempatkan fasilitas yang ada, seperti karya ilmiah, jurnal, buku, majalah, dokumen, dan catatan sejarah.
Penelitian ini didasarkan pada objek yang diteliti, yaitu karyailmiah yang berkaitan dengan konsep pe ndidikan dari sudut pandang ilmiah dan realitas masysrakat, realitas kegiatan terstruktur yang dilakuan oleh organisasi remaja masjid. Oleh karena itu, data lapangan tidak diperlukan untuk penelitian ini. Sebaliknya, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pemikiran dan gagasan yang ditulis oleh cendikiawan tentang topik ini dalam persspetif mereka dan juga pandangan mereka serta hasilpemikiran meraka yang bisa dijadikan referensi dalam karya ilmiah, Di dalam penelitian ini, beb erapa metode dan realitas masyarakat digunakan untuk mengumpulkan data tanpa harus observasi lapangan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Remaja Masjid dalam Pendidikan di Masyarakat Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pendidikan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Di era modern ini, peran remaja masjid menjadi semakin penting dalam menjawab berbagai tantangan sosial dan pendidikan di masyarakat. Artikel ini akan membahas bagaimana remaja masjid dapat berperan dalam pendidikan masyarakat dan kontribusinya dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

1.Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin "kharakter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa inggris: character dan Indonesia "karakter", Yunani Character, dan charassein yang berartimembuat tajam (Sadili et al., 2024).

Masjid sebagai pusat kegiatan spiritual menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pemb entukan karakter. Di sinilah remaja masjid memainkan peran vital dalam pendidikan moral dan akhl ak. Melalui kegiatan kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan mentoring, mere ka dapat membangun ketakwaan, disiplin, dan rasa tanggung jawab sosial. Selain itu, melalui program-program seperti "Tadarus Al-Qur'an" atau kajian tafsir, remaja masjid tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat menjadi teladan bagi teman sebaya dan masyarakat luas, dalam hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Rustan, 2018) peranan dapat diartikan keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dan situasi tertentu. Dengan artian, seseorang bisa berperan apabila bisa menemukan dirinya dalam kelompok, melalui berbagai proses keterlibatan dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama.

2. Pendidikan Akademik

Misi besar yang Allah berikan kepada remaja muslim adalah memberlakukan hukum-hukumNya diseluruh penjuru dunia dan untuk mengalihkan manusia dari penghambaan terhadap sesamanya. Juga untuk membebaskan umat manusia dari alam yang sempit menuju alam bebas merdeka (Fatimah & Saputra, 2018) Dalam hal ini peran remaja masjid dalam pendidikan tidak terbatas pada pembelajaran agama saja, tetapi juga merambah ke pendidikan akademik dan keterampilan. Banyak masjid yang kini mengembangkan berbagai program pendidikan non-formal seperti kelas pendidikan umum (matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan sosial), pelatihan

keterampilan (misalnya, komputer, bahasa Inggris, kerajinan tangan, dan kewirausahaan), serta kursus persiapan ujian. Program-program ini dapat memberikan peluang bagi remaja, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu, untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, masjid sering kali menjadi tempat yang mendukung pengembangan potensi individu dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Pengembangan Dakwah

Dakwah butuh pengembangan untuk masyarakat, pengembangan adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Aliyah et al., 2017) Banyak pengembangan-pengembangan yang meningkatkan kualitas hidup manusia yang penting adalah pengembangan dakwah kepada masyarakat. (Kurniawan, 2020) Dakwah setiap hari akan berinovasi mengikuti perubahan pola di masyarakat. Sudah maklum remaja masjid dikenal masyarakat dengan potensi keamaannya, maka dari itu meraka bisa sebagai agen perubahan masysarakat dalam keagamaan, denagn kompetensi yang ada merak mengadakan agenda-agenda yang bersifat keagamaan dengan menggandeng tokoh agama yang ada didesanya sebagai pembimbing dalam menyampaikan dakwahnya, karna bagaimanapun remaja masih proses belajar dan butuh oleh bimbingan seniornya dan ini juga sebagai wujud dari hubungan antar masyarakat yang sudah menjadi adat, antar generasi bersama-sama membangun intelektual keagamaan dalam masyarakatnya.

4. Kemakmuran Masjid

Pada masa sekarang masjid telah berperan dan berfungsi secara luas sejak zaman Nabi Muhammad saw. Demikian luasnya peranan masjid tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: Pertama, Tingginya tingkat kesadaran masyarakat untuk berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Kedua, Para pengurus/pembina masjid mampu menghubungkan aktivitas masjid dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi sosialnya. Ketiga, Tercapainya kesamaan visi, misi dan hati antara pemerintah dengan rakyatnya, antara pengurus masjid, ustadz/khatib dan jama'ahnya untuk membangun semua bidang kehidupan yang mencerminkan ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT (Mustofa, 2017) Manajemen Masjid: Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid, Surakarta: Ziyad Visi Media. Dalam hal ini kiprah remaja masjid dalam memakmurkan masjid akan menuai berbagai manfaat dan berbagai hasil apabila mereka memiliki keseriusan dan aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di lingkungan sekitarnya. ini membuktikan remaja masjid tidak melempem dan eksklusif, mereka peka (tanggap) terhadap permasalahan yang ada di masyarakatnya. Jadi, benar-benar memberikan makna dan manfaat bagi mereka sendiri, komunitasnya, dan bagi masyarakatnya. Disamping itu, citra masjid pun akan dipandang baik dan diharapkan masjid-masjid akan semakin makmur (Darmawan, 2023)

5. Peran Sosial Masyarakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran berarti pemain, pelaku, seperti dalam film ada pemain sebagai tokoh atau bertingkah laku seperti seseorang yang diceritakan dalam film, lawak dan sebagainya. Pemeran adalah orang yang memerankan sesuatu di dalam film, sandiwara atau orang yang menjalankan peranan tertentu disuatu peristiwa (Dewi, 2019) Sedangkan peranan menurut W.J.S Poerwadaminta dalam bukunya Kamus Bahasa Indonesia, peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (History, 2009) Dalam hal ini remaja masjid adalah subjek atau pemeran dalam kelompok yang dibutuhkan dalam masyarakat untuk membangun sosial yang interaktuf dan kondusif. Masjid juga menjadi tempat bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Melalui organisasi remaja masjid, mereka dapat belajar bekerja dalam tim, mengelola kegiatan, dan bertanggung jawab atas proyek-proyek sosial. Program seperti bakti sosial, bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, atau program edukasi untuk anak-anak kurang mampu merupakan contoh konkret bagaimana remaja masjid bisa terlibat dalam pemberdayaan sosial. Sebagai contoh, dalam program sosial seperti bantuan pendidikan untuk anak yatim, remaja masjid dapat terlibat dalam penggalangan dana, pengajaran, dan distribusi bantuan. Hal ini tidak hanya mengajarkan mereka nilai kepedulian, tetapi juga keterampilan praktis dalam organisasi dan manajemen.

SIMPULAN

Peran remaja masjid dalam pendidikan agama di masyarakat sangatlah signifikan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerus ajaran agama, tetapi juga sebagai pelopor perubahan dalam penguatan nilai-nilai agama, sosial, dan moral di komunitas mereka. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan

keagamaan, remaja masjid membantu membangun masyarakat yang lebih taat beragama, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama. Melalui pemberdayaan dan pengembangan potensi mereka, diharapkan remaja masjid bisa menjadi agen perubahan yang tidak hanya memajukan pendidikan agama, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakan, dan ada beberapa hasil yang bisa dirasakan ketika para remaja masjid bisa menjadi agen perubahan pada sosial masyarakat, dan perubahan itu bisa secara luas dan signifikan.

Beberapa purubahan yang mereka hasilkan dalam masyarakat salah satunya adalah peningkatan akhlak dan kepribadian yang mulia sebagai bentuk implementasi dari kegiatan seperti seperti pengajian, ceramah, dan amal sosial, akan lebih terlatih untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, sabar, hormat kepada orang tua, peduli terhadap sesama, dan sebagainya, secara tidak langsung dalam masyarakat akan terjadi peningkatan ilmu agama dan peningkatan ilmu penegyahuan umum, meningkatkan kepedulian masysrakat, solidaritas dalam masysrakat dan membentuk komunitas yang lebih inklusif dan saling mendukung, daan yang paling utama bisa mewujudkan generasi yang tangguh dalam iman, taqwa dan pendidikan.

REFERENSI

Aliyah, S., Sosial, P., Remaja, K., Reja, K. P., & Vol, J. S. A. (2017). *PERAN SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA MASJID DI KELURAHAN PIPA REJA KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG Zulmaron*. *1*(1), 41–54.

Darmawan, C. (2023). *Optimization, Mosque Management, Religion* . *2*, 815–822.

Dedy Susanto. (2016). Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan Di Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, *13*(2), 241–267.

Dewi, S. K. (2019). *Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina kompetensi pedagogik guru di smk muhammadiyah 2 bandar lampung*.

Fatimah, S., & Saputra, E. (2018). Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab : Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam). *Edu Religi*, *2*(1), 53–70.

Hamidi, I., Bashir, A., Atiyatna, D. P., Sukanto, S., & Mukhlis, M. (2020). Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, *1*(1), 9–16. https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.5

Hasan, M. (2010). Tujuan Penciptaan Manusia Dan Fungsi Lembaga-Lembaga Pendidikan. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, *7*(1), 107. https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.113.107-120

History, W. (2009). *Johan Setiawan*. *1669*, 1–5.

Husein, S. (2019). *Peran Masyarakat dalam Memajukan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. 1–59.

Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *6*(1), 1–19. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106

Khasanah, W. (2021). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.33477/kjim.v2i1.2067

Kurniawan, A. (2020). Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi. *Jurnal Komunikasi Islam*, *Vol.10*(No. 2), 127. Masduki, M. (2019). Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam. *Qalamuna*, *11*(2), 111–123.

Mirwan. (2017). Efektifitas Pengelolaan Masjid (Studi Kasus Masjid Jami Al Muttaqin Kelurahan Wattang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar). *J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, *2*(1), 59–74. https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/449/363

Mustofa, I. (2017). Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja di Kelurahan Kopri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. In *Skripsi Program sarjana UIN Raden Intan Lampung*.

Pratiwi, C. A. (2017). Harai : Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat. *Japanology*, *5*(2), 173–185. http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jplg3db990f80afull.pdf

Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 221–226.

https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978

Rustan, A. S. (2018). Peran Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare. *Jurnal Al-Khitabah*, *4*(1), 92. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/4719

Sadili, M., Juliana, Z., & Yusoff, M. (2024). *Pendidikan Karakter dan Transformasi Sosial : Pengalaman Masyarakat di bawah Kepimpinan Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid Character Education and Social Transformation : The Experience of Society under the Leadership of Tuan Guru Kiai Haj*. *4*(1), 44–55.